
Anida Tannaim, 2019, Potensi dan Upaya Pemanfaatan Air Tanah untuk Meningkatkan
Kehidupan Sosial Ekonomi Petani di Desa Lise Kabupaten Sidenreng Rappang

Potential and Efforts to Utilize Groundwater to Improve the Socio-Economic Life of Farmers in Lise Village, Sidenreng Rappang Regency

Anida Tannaim¹, Hasriyanti², Nasiah³

^{1 2 3} JURUSAN GEOGRAFI / FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU

PENGETAHUAN ALAM / UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Email : anidatann@gmail.com

(Received: Agustus 2019; Reviewed: Agustus 2019; Accepted: September 2019; Published: Oktober 2019)



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-SA ©2019 oleh penulis
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

ABSTRACT

This study aims to determine the potential and efforts to utilize groundwater, the comparison of production result between irrigation and rainfed farmers and how the socio-economic life of farmers in Lise' village, Pancalautang sub district, Sidenreng Rappang district. This research is quantitative descriptive. Data collection is done through observation, questionnaires and documentation. With data processing techniques with descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The population in this study were 400 families, while the sample of this study was 80 families. Efforts to utilize ground water in Lise village for agricultural development have been carried out by the Ministry of PUPR through Groundwater Utilization (PAT) in the Central Pompengan-Jeneberang River Basin by drilling deep wells and shallow wells. The existence of groundwater irrigation in the village of Lise can help farmers to increase the yield of rice every year, where the comparison between the production of farmers in the irrigation group and rain fed groups with the difference in the difference is 0,8200 to 40,000. As for the socio-economic life of farmers in the village Lise 'can be said to be good. This is because most people choose to become farmers both cultivators and others. Farming experience for farmers affects land processing due to the amount of knowledge that has been applied. And affect the amount of production so that it can increase farmers' income.

Keywords: Utilization of Groundwater, Characteristics of Farmers

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi dan upaya pemanfaatan air tanah, perbandingan hasil produksi antara petani pengguna irigasi dengan tadah hujan serta bagaimana kehidupan sosial ekonomi petani di Desa Lise Kecamatan PancaLautang Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi. Dengan teknik pengolahan data dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Populasi dalam penelitian ini adalah 400 kepala keluarga, sedangkan sampel penelitian ini adalah 80 kepala

Anida Tannaim, 2019, Potensi dan Upaya Pemanfaatan Air Tanah untuk Meningkatkan Kehidupan Sosial Ekonomi Petani di Desa Lise Kabupaten Sidenreng Rappang

keluarga. Upaya pemanfaatan air tanah di desa Lise untuk pengembangan pertanian telah dilakukan oleh Kementerian PUPR melalui Pendayagunaan Air Tanah (PAT) di Balai Besar Wilayah Sungai Pompengan-Jeneberang dengan melakukan pengeboran sumur dalam dan sumur dangkal. Keberadaan irigasi air tanah di desa Lise dapat membantu petani dalam meningkatkan hasil produksi padi setiap tahunnya, dimana perbandingan antara hasil produksi petani pada kelompok irigasi dan kelompok tadah hujan dengan selisih perbedaan tersebut adalah 0,8200 sampai 40,000. Adapun kehidupan sosial ekonomi petani di Desa Lise' dapat dikatakan baik. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat memilih menjadi sebagai petani baik itu penggarap maupun milik orang lain. Pengalaman bertani bagi petani mempengaruhi pengolahan lahan dikarenakan banyaknya ilmu yang telah diterapkan. Dan mempengaruhi jumlah produksi sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.

Kata Kunci: Pemanfaatan Air tanah, Karakteristik Petani

PENDAHULUAN

Sektor pertanian, khususnya usaha tani lahan sawah, memiliki nilai multifungsi yang besar dalam peningkatan ketahanan pangan, kesejahteraan petani, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Keberlanjutan pertanian dengan program lahan pertanian abadi akan dapat diwujudkan jika sektor pertanian dengan nilai multifungsinya dapat berperan dalam pengentasan kemiskinan (Banowati et al, 2013).

Kebutuhan air pada tanaman secara alami sebenarnya didapatkan dari hujan, tetapi sebagian besar air hujan itu hilang melalui penguapan, perkolasi dan aliran permukaan. Akibatnya hanya tinggal sebagian kecil di sekitar akar, sehingga air ini sering tidak mencukupi kebutuhan tanaman. Oleh sebab itu untuk membudidayakan tanaman harus diusahakan agar kebutuhan air selama pertumbuhan dapat tercukupi dengan memberikan air dalam jumlah, waktu, dan cara yang efisien melalui sistem irigasi.

Dalam pengelolaan suatu sistem irigasi yang sesuai dengan kemampuan sumber air yang ada, maka perlu dilakukan penyempurnaan cara pengaturan dan efisiensi penggunaan air irigasi, diantaranya melalui pengaturan pola tanam. Sebagai penunjang pembangunan di bidang pertanian, Keberadaan fasilitas irigasi yang memadai selanjutnya akan memberikan tambahan manfaat yang akan meningkatkan hasil produksi pertanian, mengurangi biaya produksi pertanian, dan meningkatkan perekonomian secara keseluruhan (Dumairy,1992).

Potensi sumber daya alam desa Lise cukup besar yang didominasi oleh pertanian dengan luas lahan 1.194 Ha, diantaranya lahan sawah 1/2 teknis dengan luas 452 Ha dan lahan sawah tadah hujan dengan luas 742 Ha. Lahan sawah tadah hujan adalah lahan sawah yang sumber air pengairannya tergantung atau berasal dari curahan hujan tanpa adanya bangunan-bangunan irigasi permanen. Hambatan usaha tani pada lahan tadah hujan adalah terbatasnya jumlah curah hujan, sementara jika irigasi lahan tadah hujan diusahakan dengan menggunakan pompa, yang menjadi kendala adalah biaya operasional yang mahal.

Pengelolaan irigasi di Lise menggunakan metode irigasi air tanah. Metode irigasi air tanah dilakukan dengan cara pengeboran dan menggunakan pompa untuk mengairi sawah. Perbandingan antara sawah yang terairi air irigasi dan sawah tadah hujan bisa menjadi salah satu tolak ukur akan efektifnya penggunaan irigasi. Upaya pemanfaatan air tanah untuk irigasi akan

Anida Tannaim, 2019, Potensi dan Upaya Pemanfaatan Air Tanah untuk Meningkatkan
Kehidupan Sosial Ekonomi Petani di Desa Lise Kabupaten Sidenreng Rappang

mempengaruhi produktivitas pertanian sehingga akan berdampak pada perubahan sosial ekonomi petani di Lise. Potensi serta ketersediaan air di Desa Lise' dapat memenuhi kebutuhan lahan sawah. Hal ini terbukti dengan adanya pengadaan irigasi air tanah oleh pemerintah.

Sebagai penunjang pembangunan di bidang pertanian, penggunaan irigasi merupakan tujuan utama dalam peningkatan intensitas tanam sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan irigasi untuk pengolahan lahan pertanian tentunya akan membawa dampak pada perubahan sosial ekonomi para petani yang mengandalkan potensi lahan pertanian sebagai sumber mata pencaharian.

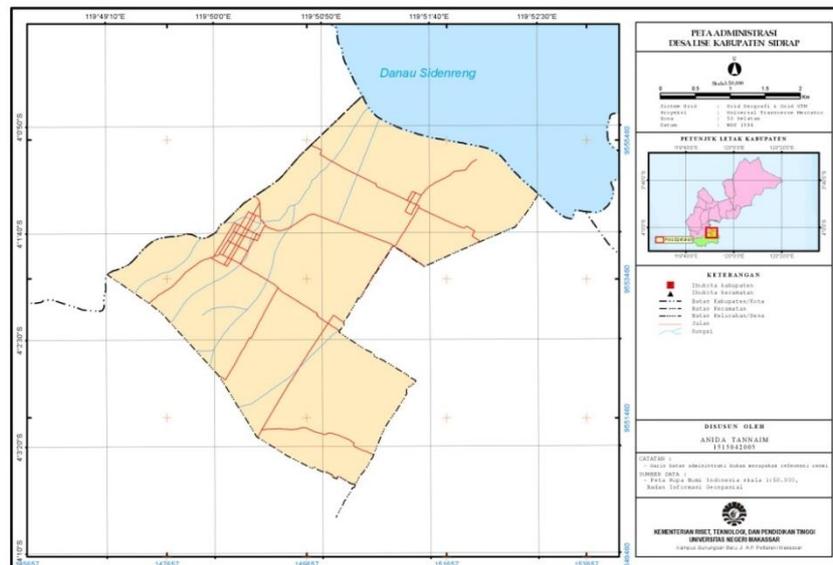
METODE

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dimana data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan. Penelitian kuantitatif adalah data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik, memberikan deskripsi statistik dan mengamalkan hasilnya.

2. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini di lakukan di Desa Lise Kecamatan PancaLautang Kabupaten Sidenreng Rappang



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani di desa Lise yang berjumlah 400 KK. Maka dalam pengambilan sampel digunakan teknik Simple Random Sampling. Pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Kemudian cara penentuan sampel

Anida Tannaim, 2019, Potensi dan Upaya Pemanfaatan Air Tanah untuk Meningkatkan Kehidupan Sosial Ekonomi Petani di Desa Lise Kabupaten Sidenreng Rappang

menggunakan Rumus Slovin, dengan mengambil tingkat kesalahan 10% didapatkan sampel sebanyak 80 sampel.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, ada 3 teknik yang di gunakan oleh penelitian ini, yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Data yang dimaksud pada bagian ini adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian.

a. Analisis statistik deskriptif

Menghitung persentase suatu jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = (F/N) \times 100\%$$

Keterangan:

P :Nilai persentase

F :Frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

N :Jumlah responden

b. Analisis statistik inferensial

Dengan menggunakan Uji t Independent Sample t test , dengan menggunakan uji tersebut maka kita dapat memperoleh perbandingan antara hasil produksi petani pengguna irigasi dengan petani tadah hujan melalui aplikasi SPSS versi SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perbandingan Hasil Produksi Petani di Desa Lise

Nilai rata-rata untuk kelompok irigasi adalah sebesar 8,460, sementara untuk kelompok tadah hujan adalah sebesar 6,050. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut berarti signifikan (nyata) atau tidak maka diperlukan penafsiran output *independent samples test*. Sebagai berikut :

Tabel 1. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Produksi	Equal variances assumed	4,266	,042	3,028	78	,003	24,100	,7958	,8256	39,944

Anida Tannaim, 2019, Potensi dan Upaya Pemanfaatan Air Tanah untuk Meningkatkan
Kehidupan Sosial Ekonomi Petani di Desa Lise Kabupaten Sidenreng Rappang

Equal variances not assumed	3,028	63,695	,004	24,100	,7958	,8200	40,000
--------------------------------------	-------	--------	------	--------	-------	-------	--------

Sumber : Hasil olah data primer, Tahun 2019

Berdasarkan tabel output *Independent Samples Test* pada bagian *Equal variances not assumed* diketahui nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,004 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *Independent Samples t test* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil produksi pada kelompok irigasi dengan kelompok tadah hujan.

Selanjutnya dari tabel output diatas diketahui nilai *Mean Difference* adalah sebesar 24,100. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil produksi petani pada kelompok irigasi dengan rata-rata hasil produksi petani pada kelompok tadah hujan atau $8,460 - 6,050 = 2,41$ dan selisih perbedaan tersebut adalah 0,8200 sampai 40,000 (*95% Confidence Interval of the Difference*).

2. Kondisi Sosial Ekonomi Petani di Desa Lise

a. Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat produktivitas seseorang dalam melakukan aktivitas seperti halnya bidang pertanian, faktor umur juga turut menentukan setiap aktivitas pertanian yang dilakukan oleh para petani.

Tabel 2. Petani Padi berdasarkan Umur

No	Umur	Petani Pengguna Irigasi		Petani Tadah Hujan	
		Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
1	21 - 30	5	12,5	1	2,5
2	31 - 40	9	22,5	14	35
3	41 - 50	10	25	13	32,5
4	51 - 60	13	32,5	3	7,5
5	> 61	3	7,5	9	22,5
Jumlah		40	100	40	100

Sumber : Hasil olah data primer, Tahun 2019

Dari tabel 2 petani padi berdasarkan umur diatas, petani pengguna irigasi dapat dilihat bahwa umur petani padi yaitu mulai dari 28 – 71 tahun. Petani pengguna irigasi paling banyak berada pada rentang umur 51 – 60 tahun dengan jumlah 13 orang atau persentase 32,5 persen. Sedangkan umur petani padi pengguna irigasi paling sedikit berada pada umur >61 tahun dengan jumlah 3 orang atau 7,5 persen. Sedangkan petani tadah hujan dapat dilihat bahwa umur petani padi yaitu mulai dari 30 – 77 tahun. Petani

Anida Tannaim, 2019, Potensi dan Upaya Pemanfaatan Air Tanah untuk Meningkatkan Kehidupan Sosial Ekonomi Petani di Desa Lise Kabupaten Sidenreng Rappang

padi paling banyak berada pada rentang umur 31 - 40 tahun dengan jumlah 14 orang atau persentase 35 persen.

b. Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Petani Padi berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Petani Pengguna Irigasi		Petani Tadah Hujan	
		Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
1	Tidak Sekolah	-	-	7	17,5
2	Tamat SD	18	45	14	35
3	Tamat SMP	14	35	12	30
4	Tamat SMA	8	20	6	15
5	S1	-	-	1	2,5
Jumlah		40	100	40	100

Sumber : Hasil olah data primer, Tahun 2019

Hasil analisis menunjukkan bahwa umumnya petani di Desa Lise' mengenyam pendidikan terbanyak yakni sampai tingkat SD. Diantara 80 petani ada yang tidak mengenyam pendidikan formal sebanyak 7 orang atau 8,75 persen. Sebanyak 32 petani atau 40 persen yang mengenyam pendidikan sampai SD. Yang mengenyam pendidikan sampai SMP sebanyak 26 orang atau 32,5 persen. Untuk petani yang mengenyam pendidikan sampai SMA ada 14 orang atau 17,5 persen. Untuk tingkat S1 terdapat 1 orang atau 1,25 persen. Diantara 80 petani ada yang tidak mengenyam pendidikan formal sebanyak 7 orang atau 8,75 persen.

c. Pengalaman Bertani

Tabel 4. Petani Padi Berdasarkan Pengalaman Bertani

No	Lama Bertani (tahun)	Petani Pengguna Irigasi		Petani Tadah Hujan	
		Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
1	<11 (Rendah)	31	77,5	18	45
2	11 – 14 (Sedang)	1	2,5	1	2,5
3	>14 (Tinggi)	8	20	21	52,5
Jumlah		40	100	40	100

Sumber : Hasil olah data primer, Tahun 2019

Pada tabel 4. 11 petani padi berdasarkan pengalaman bertani diatas, dapat dilihat bahwa pengalaman bertani untuk petani pengguna irigasi yang lama ialah <11 tahun sebanyak 31 orang atau 77,5 persen. Sedangkan untuk petani tadah hujan pengalaman bertani yang lama ialah >14 tahun sebanyak 21 orang atau 52 persen.

Anida Tannaim, 2019, Potensi dan Upaya Pemanfaatan Air Tanah untuk Meningkatkan Kehidupan Sosial Ekonomi Petani di Desa Lise Kabupaten Sidenreng Rappang

d. Konflik

Berbicara tentang konflik di bidang pertanian, para petani di Desa Lise' dapat dikatakan jarang bahkan tidak ada yang namanya konflik, Itu dikarenakan semangat gotong royong yang tinggi di desa Lise'.

e. Kerja Sama

Kerja sama para petani dengan petani lainnya di Desa Lise' cukup erat, hal ini di buktikan dengan cara mereka dalam pengelolaan sawah, mereka saling membantu satu sama lain. Dalam hal ini di Desa Lise' terbagi 15 kelompok tani. Dalam suatu kelompok tani para anggota saling membantu satu sama lain dalam pengolahan sawah.

f. Luas Lahan

Tabel 5. Luas Lahan Petani

No	Luas Lahan (Ha)	Petani Pengguna Irigasi		Petani Tadah Hujan	
		Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
1	0,1 - 0,9	6	15	4	10
2	1 – 2,9	31	77,5	35	87,5
3	≥3	3	7,5	1	2,5
Jumlah		40	100	40	100

Sumber : Hasil olah data primer, Tahun 2019

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa frekuensi luas lahan petani padi di Desa Lise' yang tertinggi ialah seluas 1 – 2,9 dengan frekuensi 66 orang atau 82,5 persen. Rata-rata petani memiliki luas lahan 1 Ha. Sedangkan yang terendah ialah seluas dengan frekuensi 4 orang atau 5 persen.

g. Biaya Produksi

Tabel 6. Petani padi berdasarkan biaya produksi perhektar

Biaya	Petani Pengguna Irigasi	Petani Tadah Hujan
Biaya minimum	4.000.000	3.000.000
Biaya maksimum	5.000.000	4.500.000
Biaya rata-rata	4.500.000	3.750.000

Sumber : Hasil olah data primer, Tahun 2019

Pada table diatas petani pengguna irigasi mengeluarkan biaya minimum sebanyak 4.000.000 perhektar dan untuk biaya maksimum sebanyak 5.000.000 perhektar sedangkan untuk petani tadah hujan mengeluarkan biaya minimum sebanyak 3.000.000 perhektar dan untuk biaya maksimum sebanyak 4.500.000 perhektar.

Anida Tannaim, 2019, Potensi dan Upaya Pemanfaatan Air Tanah untuk Meningkatkan Kehidupan Sosial Ekonomi Petani di Desa Lise Kabupaten Sidenreng Rappang

h. Tenaga kerja

Dalam pengolahan lahan sawah sangat membutuhkan tenaga kerja untuk membantu proses pengolaan lahan. Adapun jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan tergantung luas lahan dan hal apa yang akan dikerjakan. Biasanya yang membutuhkan banyak tenaga kerja yakni pada saat penanaman dan angkutan gabah/padi. Jasa pengangkutan padi ini biasanya menggunakan motor khusus yang mereka sebut dengan *motor taxi*. Upah dalam penanaman berkisar 5.000.000 perhektar, itu sudah dengan bibit, pupuk, dan lainnya. Upah dalam pengangkutan gabah ini lumayan besar, berkisar 10.000 – 20.000/karung tergantung jarak dari sawahnya.

i. Besar Pendapatan

Tabel 7. Petani padi berdasarkan pendapatan

No	Pendapatan (Rp)	Petani Pengguna Irigasi		Petani Tadah Hujan	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	0 – 5.000.000	20	50	14	35
2	>5.000.000 – 10.000.000	14	35	25	62,5
3	>10.000.000	6	15	1	2,5
Jumlah		40	100	40	100

Sumber : Hasil olah data primer, Tahun 2019

Dari tabel diatas menunjukkan pendapatan petani untuk pengguna irigasi yang memiliki frekuensi tertinggi berada pada tingkat pendapatan 0 – 9.000.000 dengan frekuensi sebanyak 34 orang atau 85 persen begitupun petani tadah hujan yang memiliki frekuensi tertinggi berada pada tingkat pendapatan 0 – 9.000.000 dengan frekuensi sebanyak 25 orang atau 37,5 persen.

j. Jumlah Tanggungan

Tabel 8. Petani padi berdasarkan jumlah tanggungan

No	Jumlah Tanggungan	Petani Pengguna Irigasi		Petani Tadah Hujan	
		Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
1	0	9	22,5	6	15
2	1 - 2	19	47,5	14	35
3	3 - 4	11	27,5	18	45
4	>4	1	2,5	2	5
Jumlah		40	100	40	100

Sumber : Hasil olah data primer, Tahun 2019

Anida Tannaim, 2019, Potensi dan Upaya Pemanfaatan Air Tanah untuk Meningkatkan Kehidupan Sosial Ekonomi Petani di Desa Lise Kabupaten Sidenreng Rappang

Dari table diatas dapat dilihat bahwa jumlah keluarga petani paling besar ialah 1 - 2 orang yang terdiri atas anak dan istri dengan frekuensi 33 orang atau 41.25 persen. Sedangkan jumlah keluarga yang paling sedikit >4 dengan frekuensi 3 orang atau 3,75 persen.

Pembahasan

1. Potensi dan Upaya Pemanfaatan Air Tanah di desa Lise

Potensi dan peluang pemanfaatan air tanah untuk pertanian di desa Lise secara teknik memungkinkan untuk diterapkan. Upaya pemanfaatan air tanah untuk pengembangan pertanian telah dilakukan oleh Kementerian PUPR melalui Pendayagunaan Air Tanah (PAT) di Balai Besar Wilayah Sungai Pompengan-Jeneberang dengan melakukan pengeboran sumur dalam dan sumur dangkal. Sesuai dengan bahan informasi PSDA Provinsi Sulawesi Selatan, jaringan irigasi air tanah berada di lahan tadah hujan yang belum beririgasi dan mempunyai potensi air tanah dan untuk pengembangan budi daya pertanian sebagai sumber pangan. Pembangunan jaringan irigasi air tanah adalah upaya untuk penyediaan dan pengaturan untuk menunjang kegiatan pertanian sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal.

Pengadaan jaringan irigasi air tanah di Lise dapat mengairi sawah sekitar 25 Ha dengan panjang jaringan pipa 1417 meter. Debit air yang mampu dipompa sebanyak 7,52 L/dtk. Sebelum adanya irigasi tersebut petani hanya mampu panen sekali dalam setahun. Sehingga manfaat dari pengadaan jaringan irigasi air tanah untuk meningkatkan intensitas tanaman sehingga mensejahterakan kehidupan petani serta sawah tadah hujan/ belum beririgasi mempunyai potensi air tanah.

2. Perbandingan Hasil Produksi Antara Petani Pengguna Irigasi dan Tadah Hujan

Berdasarkan dari tabel output diatas diketahui nilai *Mean Difference* adalah sebesar 24,100. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil produksi petani pada kelompok irigasi dengan rata-rata hasil produksi petani pada kelompok tadah hujan atau 8,460 – 6,050 = 2,41 dan selisih perbedaan tersebut adalah 0,8200 sampai 40,000 (*95% Confidence Interval of the Difference*).

3. Kehidupan Sosial Ekonomi Petani di Desa Lise

Desa Lise' adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Panca Lautang. Dimana mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Populasi petani di Desa Lise' ada 400 KK dari 545 KK. Diantara 400 KK ada petani pengguna irigasi sebanyak 213 KK dan petani tadah hujan 187 KK.

Untuk menekuni suatu pekerjaan, umur merupakan hal yang sangat penting. Hal ini karena semakin muda umur petani maka semakin efektif pula dalam bekerja dibandingkan dengan petani yang sudah berusia lanjut. Data yang diperoleh menunjukkan umur petani baik itu petani pengguna irigasi maupun tadah hujan rata-rata berumur antara 31 - 50 umur

Anida Tannaim, 2019, Potensi dan Upaya Pemanfaatan Air Tanah untuk Meningkatkan Kehidupan Sosial Ekonomi Petani di Desa Lise Kabupaten Sidenreng Rappang

tersebut termasuk usia produktif sehingga dapat memaksimalkan dalam pengelolaan lahan sawah.

Pendidikan merupakan faktor penting bagi perkembangan suatu wilayah, pendidikan dapat menunjukkan daya pikir dan tindakan seseorang sehingga memudahkan dalam penerimaan pengetahuan mengenai bidang pertanian sehingga lebih mudah dalam penambahan wawasan.

Petani padi di Desa Lise' pada umumnya tingkat pendidikannya hanya tamat SD saja. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan yang paling tinggi yaitu tamat SD dengan frekuensi 32 orang atau sebanyak 40 persen, sedangkan yang lainnya tamat SMP sebanyak 26 orang, SMA sebanyak 14 orang dan S1 ada 1 orang. Sehingga keahlian dalam bidang pertanian tidak mereka dapatkan dalam pendidikan formal.

Faktor utama dalam salah satu upaya dalam meningkatkan hasil produksi yakni pengalaman bertani. Sehingga pendidikan tidak terlalu berpengaruh bagi mereka karena di lapangan mereka dapat mengetahui pengelolaan lahan sawah yang baik. Ada yang mendapatkan pengalaman bertani dari kelompok tani dan ada pula dari orang tua mereka atau turun temurun diajarkan dan sejak kecil diajak mengolah sawah. Lamanya berusaha tani untuk setiap petani berbeda-beda. Kebanyakan petani di Desa Lise' memiliki pengalaman bertani <11 tahun atau 61,25 persen.

Berbicara tentang konflik di bidang pertanian, para petani di Desa Lise' dapat dikatakan jarang bahkan tidak ada yang namanya konflik, Itu dikarenakan semangat gotong royong yang tinggi di desa Lise'.

Kerja sama para petani dengan petani lainnya di Desa Lise' cukup erat, hal ini di buktikan dengan cara mereka dalam pengelolaan sawah, mereka saling membantu satu sama lain. Terbukti dengan adanya 15 kelompok tani yang telah dibentuk dari tahun 1982 sampai 2013.

Dari segi ekonomi, ada beberapa hal yang diperhatikan yakni luas lahan, biaya produksi, tenaga kerja, pendapatan dan jumlah tanggungan. Luas lahan yang dikelola petani pengguna irigasi beragam, mulai dari 0,5 Ha sampai 4 Ha. Begitupun untuk petani tadah hujan mulai dari 0,5 Ha sampai 4 Ha. Luas lahan mempengaruhi biaya produksi, tenaga kerja dan pendapatan petani.

Untuk biaya produksi berpengaruh dalam pengembangan pertanian. Karena petanilah yang mengolahnya jadi biaya yang diperlukan setiap petani berbeda-beda. Seberapa besar tingkat penggunaan faktor produksi tergantung pada biaya yang tersedia. Faktor produksi salah satunya dalam penyediaan bibit, pupuk dan lain-lain.

Para petani biasanya menggarap sawah mereka masing-masing. Dari proses penanaman sampai panen. Tapi biasanya dalam panen dan pengangkutan gabah membutuhkan tenaga kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan pun berbeda-beda. Sesuai dengan luas lahan dan apa yang petani butuhkan. Dari data yang diperoleh tenaga kerja yang paling banyak ialah sebanyak 16 orang dengan luas lahan 4 Ha.

Kehidupan ekonomi petani juga tidak lepas dari beban tanggungan. Ada yang harus dibiayai oleh kepala keluarga. Banyak jumlah tanggungan akan mendorong petani untuk

Anida Tannaim, 2019, Potensi dan Upaya Pemanfaatan Air Tanah untuk Meningkatkan Kehidupan Sosial Ekonomi Petani di Desa Lise Kabupaten Sidenreng Rappang

menambah pendapatan keluarga. Dengan cara melakukan aktivitas lain selain bertani yang dapat memenuhi kebutuhan. Setelah mendapatkan data dilapangan beberapa petani berprofesi sebagai staff desa, ternak ayam, ternak itik, serta ternak sapi. Dan ada pula yang mengolah lahan sawah orang lain atau bagi hasil. Selain dari hasil panen dari lahan milik sendiri mereka juga mendapatkan hasil dari sistem bagi hasil. Dan untuk petani tadah hujan, dikarenakan pengadaan airnya tergantung turunnya hujan jadi sering kali petani mengalami gagal panen. Salah satu cara untuk tetap memenuhi kebutuhannya yakni membantu petani lain yang membutuhkan tenaga kerja. Dari data, rata-rata petani di Desa Lise' memiliki tanggungan keluarga antara 1 – 2 orang anggota keluarga.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Potensi dan peluang pemanfaatan air tanah untuk pertanian di desa Lise secara teknik memungkinkan untuk diterapkan. Upaya pemanfaatan air tanah untuk pengembangan pertanian telah dilakukan oleh Kementerian PUPR melalui Pendayagunaan Air Tanah (PAT) di Balai Besar Wilayah Sungai Pompengan-Jeneberang dengan melakukan pengeboran sumur dalam dan sumur dangkal.
2. Perbandingan antara hasil produksi petani pada kelompok irigasi dan kelompok tadah hujan dengan selisih perbedaan tersebut adalah 0,8200 sampai 40,000. Jadi terdapat perbedaan hasil produksi antara hasil produksi irigasi dengan tadah hujan. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengadaan air untuk lahan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil produktivitas.
3. Kehidupan sosial ekonomi petani di Desa Lise' dapat dikatakan baik. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat memilih menjadi sebagai petani baik itu penggarap maupun milik orang lain. Pengalaman bertani bagi petani mempengaruhi pengolahan lahan dikarenakan banyaknya ilmu yang telah diterapkan. Adanya kerja sama antar petani dalam kelompok tani menggambarkan bahwa para petani memiliki sikap gotong royong, hal ini juga dibuktikan tidak adanya konflik antar petani.

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak pemerintah agar senantiasa memperhatikan atau melakukan pengontrolan terhadap kondisi fisik bangunan irigasi yang telah disediakan. Serta pemberian bantuan berupa pompa agar para petani tidak harus menyewa pompa untuk pertanian.
2. Disarankan kepada petani lebih efisien menggunakan air irigasi dan senantiasa memelihara kelestarian saluran-saluran irigasi yang telah ada supaya dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dalam jangka waktu lama. Serta para petani juga tetap harus aktif dalam kegiatan kelompok tani sehingga menambah wawasan serta pengalaman sehingga dapat meningkatkan hasil produksi.

Anida Tannaim, 2019, Potensi dan Upaya Pemanfaatan Air Tanah untuk Meningkatkan
Kehidupan Sosial Ekonomi Petani di Desa Lise Kabupaten Sidenreng Rappang

DAFTAR RUJUKAN

Banowati.,et al. 2013. *Geografi Pertanian*. Yogyakarta:Ombak.
Dumairy, 1992.*Ekonomika Sumber Daya Air*.Yogyakarta:BPFE.

Editor In Chief

Erman Syarif

emankgiman@unm.ac.id

Publisher

Geography Education, Geography Departemenr, Universitas Negeri Makassar

Ruang Publikasi Lt.1 Jurusan Geografi Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata,
Makassar.

Email : lageografia@unm.ac.id

Info Berlangganan Jurnal

085298749260 / Alief Saputro